



## Pengembangan *Booklet* LKPD untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Reni<sup>1\*</sup>, Hajar Nurul Izzati<sup>2</sup>, Muhammad Ikhsan<sup>3</sup>, Rifqa Gusmida Syahrin Barokah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [reni1197@student.unri.ac.id](mailto:reni1197@student.unri.ac.id)

**Abstract.** *This research is motivated by the low speaking ability of elementary school students which is characterized by a lack of confidence, difficulty in expressing opinions in a coherent manner, and the lack of students' ability to express information clearly in learning Indonesian. These problems show that the learning that takes place has not fully provided opportunities for students to actively practice speaking skills. This research aims to Develop a booklet based on Student Worksheets (LKPD) on interview text materials to support the speaking skills of grade IV elementary school students. The method used is research and Development with a 4D model which includes the define, design, and Develop stages. At the Development stage, the product is validated by media experts and subject matter experts to assess the feasibility level of the LKPD booklet Developed. The results of the study showed that the LKPD booklet obtained a feasibility percentage of 91.17% in the media aspect and 90.32% in the material aspect with a very feasible category. These results show that the LKPD booklet Developed has met the eligibility criteria both in terms of appearance and content as teaching materials for learning Indonesian language in elementary schools. However, this research is still limited to the product validation stage, so further research is needed through field trials to determine the effectiveness of LKPD booklet s in improving students' speaking skills in more depth.*

**Keywords:** *Elementary School Students; Interview Text; Learning Media Development; LKPD Booklet ; Speaking Skills.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa sekolah dasar yang ditandai dengan kurangnya kepercayaan diri, kesulitan menyampaikan pendapat secara runtut, serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara jelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melatih keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *booklet* berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks wawancara guna mendukung keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D yang meliputi tahap *define*, *design*, dan *Develop*. Pada tahap *Develop*, produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai tingkat kelayakan *booklet* LKPD yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *booklet* LKPD memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,17% pada aspek media dan 90,32% pada aspek materi dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *booklet* LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari segi tampilan maupun isi materi sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada tahap validasi produk, sehingga diperlukan penelitian lanjutan melalui uji coba lapangan untuk mengetahui efektivitas *booklet* LKPD dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara lebih mendalam.

**Kata Kunci:** *Booklet* LKPD; Keterampilan Berbicara; Pengembangan Media Pembelajaran; Siswa Sekolah Dasar; Teks Wawancara.

### 1. LATAR BELAKANG

Berbicara merupakan sebuah kegiatan penting yang mendasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari Rahmah, (2021). Pada jenjang Pendidikan, Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tirtasari et al., (2023), Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan

berbicara siswa. Bahasa Indonesia mempelajari materi yang berhubungan dengan bahasa, tentunya dapat digunakan untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun secara tulisan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya (Samsul, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif berbicara perlu dirancang secara sistematis dan kontekstual.

Namun, pada kenyataannya, kemampuan berbicara peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah (Suhartono et al., 2025). Hal ini sejalan menurut Wulandari et al., (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di kelas IV SD Negeri 124 Pekanbaru, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara runtut, kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, serta belum mampu mengungkapkan informasi secara jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berlatih keterampilan berbicara secara aktif. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih tergolong rendah dan perlu perhatian.

Menurut Samsul, (2014), rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal tersebut sejalan yang jelaskan oleh Adriani et al., (2023), bahwa ada dua factor rendahnya keterampilan berbicara peserta didik yaitu factor internal dan eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, khususnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Dalam praktiknya, banyak keluarga yang lebih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah sebagai alat komunikasi. Hal yang sama juga terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar belum menjadi kebiasaan. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku.

Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pendekatan, metode, media, serta bahan ajar yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung menggunakan

pendekatan konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, pembelajaran keterampilan berbicara belum berlangsung secara optimal dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan berbicara.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pengembangan media *booklet* berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa Gusmida et al., (2016). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Laili, 2024). Dalam hal ini, LKPD akan dibuat berbentuk *booklet* yang akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat menunjang kemampuan berbicara peserta didik. Dalam penelitian ini, *booklet* LKPD dikembangkan dengan mengacu pada materi teks wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi teks wawancara dipilih karena memiliki potensi dalam melatih keterampilan berbicara peserta didik melalui kegiatan menyusun pertanyaan, melakukan wawancara, serta menyampaikan hasil wawancara secara lisan. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, peserta didik diharapkan dapat berlatih berbicara secara lebih terarah, percaya diri, dan komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *booklet* berbasis LKPD pada materi teks wawancara guna meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan. Sejalan dengan penelitian oleh Andini et al., (2025) yang menjelaskan bahwa keterampilan berbicara ini berkembang setelah keterampilan menyimak dan menjadi indikator kemampuan komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara tidak hanya mencakup aspek kebahasaan seperti struktur kalimat dan kosakata, tetapi juga aspek nonkebahasaan seperti intonasi, keberanian, dan kelancaran berbicara (Saldaria et al., 2019). Dalam jenjang pendidikan dasar, kemampuan berbicara memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri, interaksi sosial, serta keberhasilan belajar siswa di berbagai bidang (Bidhiana & Fradana, 2025).

Dalam penelitian Nugroho et al., (2026) kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, penguasaan kosakata, dan kondisi psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan guru. Permasalahan umum yang sering ditemukan dalam keterampilan berbicara siswa sekolah dasar antara lain rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, kesalahan intonasi, serta kurangnya pemahaman terhadap isi pembicaraan (Ernamasari, 2025). Selain itu, penelitian oleh M & Karopak, (2025) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa cenderung pasif sehingga kemampuan berbicara tidak berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengembangan perubahan metode pembelajaran dan keterampilan berbicara. Penelitian oleh Annisa & Hamzah, (2025) menjelaskan pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, seperti show and tell, storytelling, diskusi kelompok, dan role play. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keberanian, kelancaran, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Isminari & Suryantari, (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu seperti *Reciprocal Teaching* dan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metode *show and tell* juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara sekaligus perkembangan sosial emosional siswa (Musarofah et al., 2024).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Media yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keberanian siswa dalam berbicara (Bidhiana & Fradana, 2025). Salah satu media yang dapat digunakan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dikembangkan dalam bentuk *booklet*. *Booklet* merupakan bahan ajar cetak yang praktis, menarik, dan mudah digunakan oleh siswa, sehingga dapat membantu siswa memahami materi sekaligus melatih keterampilan berbicara secara mandiri maupun kelompok. Penggunaan LKPD berbasis aktivitas juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas yang menuntut komunikasi, diskusi, dan presentasi, hal ini sejalan dengan penelitian oleh .

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas berbicara secara aktif, salah satunya melalui pengembangan *booklet* LKPD.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan mengadaptasi model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam (Al-Tabany, 2014). Model ini dipilih karena sistematis dan sesuai untuk mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* LKPD yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Model 4D meliputi empat tahapan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), dan *Dissemination* (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini prosedur pengembangan hanya dilaksanakan sampai pada tahap ketiga, yaitu tahap *Development* (pengembangan) karena keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian.

#### **Tahap *Define***

Tahap *define* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, berupa analisis awal (*front-end analysis*) untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, tepatnya yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan berbicara siswa. Selanjutnya dilakukan analisis karakteristik siswa (*learner analysis*) untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa kelas IV SD. Selain itu, dilakukan juga analisis konsep (*concept analysis*) pada materi yang akan dimuat dalam *booklet* LKPD, dan perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Tahap *define* ini menjadi landasan utama dalam menentukan arah pengembangan produk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Tahap *define* menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan produk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Sihombing et al., 2024)

#### **Tahap *Design***

Tahap *design* bertujuan untuk merancang modul sebagai produk awal yang disesuaikan dengan hasil yang didapatkan sebelumnya. Dari susunan materi yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa, serta pemilihan media, format, dan tampilan visual yang menarik dan interaktif. Selain itu, disusun pula instrumen penelitian seperti lembar validasi ahli dan angket respon siswa. Hasil dari tahap ini berupa draft awal (*prototype*) *Booklet* LKPD yang selanjutnya siap untuk dikembangkan dan diuji pada tahap berikutnya. Kemudian rancangan I dikonsultasikan dengan dosen pengampu untuk mendapatkan perbaikan dan arahan lebih lanjut.

#### **Tahap *Develop***

Selanjutnya pada tahap ini peneliti bertujuan untuk menghasilkan produk yang layak digunakan melalui proses validasi dan uji coba. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli

materi dan ahli media untuk menilai kelayakan *Booklet* LKPD yang dikembangkan. kemudian dilakukan revisi produk berdasarkan saran dan masukan yang diberikan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Booklet* berbasis model Problem Based Learning untuk materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas V sekolah dasar. Media ini telah divalidasi oleh ahli media, dan ahli materi, hasil dari validasi menunjukkan kelayakan media ini dengan skor rata-rata memuaskan, berdasarkan rumus presentasi kelayakan menurut Akbar (2013, dalam Basri et al., 2022) Hal ini dapat dijabarkan pada tabel berikut:

$$V_{ah} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\% \dots \dots \dots (i)$$

Keterangan :  $V_{ah}$  = skor validasi,  $T_{sa}$  = total skor empiris dari para ahli,  $T_{sh}$  = total skor maksimal yang diharapkan

**Tabel 1.** Validasi Oleh Ahli Media.

Indikator	Skor	Jumlah
Baik (4)	11	44
Cukup (3)	6	18
Kurang (2)	0	0
Gagal (1)	0	0
Total		62

$$V_{ah} = \frac{62}{68} \times 100\% \dots \dots \dots (ii)$$

$$V_{ah} = 91,17\% \dots \dots \dots (iii)$$

**Tabel 2.** Validasi Oleh Ahli Materi.

Indikator	Skor	Jumlah
Baik (4)	4	16
Cukup (3)	4	12
Kurang (2)	0	0
Gagal (1)	0	0
Total		28

$$V_{ah} = \frac{28}{31} \times 100\% \dots \dots \dots (iv)$$

$$V_{ah} = 90,32\% \dots \dots \dots (v)$$

**Tabel 3.** Kriteria Validasi Perangkat Pembelajaran.

No	Tingkat Pencapaian	Kriteria Validasi
1.	85,01% - 100,00%	Sangat valid
2.	70,01% - 85,00%	Valid
3.	50,01% - 70,00%	Kurang valid
4.	01,00% - 50,00%	Tidak valid

(Sumber : Sa'dun, 2013).

Tabel diatas menunjukkan hasil dari dua aspek, yaitu aspek media dengan persentase 91,17% dan aspek materi dengan persentase 90,32%. Tabel di atas menunjukkan hasil validasi dari dua aspek kriteria kelayakan menurut Akbar (2013, dalam Basri et al., 2022) yang digunakan, kedua persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi ahli media, persentase sebesar 91,17% menunjukkan bahwa tampilan, desain, serta penyajian *booklet* LKPD dinilai telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran. Penilaian ini mencerminkan bahwa *booklet* yang dikembangkan telah disusun dengan memperhatikan aspek visual dan keterbacaan yang sesuai untuk peserta didik sekolah dasar.

Sementara itu, berdasarkan hasil validasi ahli materi, persentase sebesar 90,32% menunjukkan bahwa isi materi dalam *booklet* LKPD dinilai telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran serta disusun secara sistematis. Materi yang disajikan juga dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran, khususnya dalam melatih keterampilan berbicara melalui teks wawancara.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *booklet* LKPD yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan baik dari segi media maupun materi. Namun demikian, hasil ini masih terbatas pada tahap validasi, sehingga belum dapat menunjukkan efektivitas penggunaan *booklet* LKPD dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan melalui uji coba lapangan untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, *booklet* berbasis LKPD yang dikembangkan pada materi teks wawancara dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi dengan persentase masing-masing sebesar 91,17% dan 90,32%. Hal ini menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi tampilan maupun isi materi. *Booklet* LKPD ini berpotensi digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada tahap pengembangan dan validasi, sehingga disarankan adanya penelitian lanjutan melalui uji coba lapangan untuk menguji efektivitas produk dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Adriani, S., Safrizal, & Gustina. (2023). Berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II (Studi kasus SDN X Cubadak). *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, 2(1), 28–41.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan, dan implementasi pada Kurikulum 2013* (T. T. T. Trianto, Ed.). Kencana.
- Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025573>
- Annisa, N., & Hamzah, R. A. (2025). Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar berbasis pembelajaran interaktif. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 151–160. <https://doi.org/10.31605/cjee.v3i2.5937>
- Basri, M. H., Aka, A., Saidah, K., Nusantara, U., Kediri, P., & Timur, J. (2022). Pengembangan media pembelajaran montase berbentuk *flip chart* dengan menggunakan strategi *storytelling* bagi siswa sekolah dasar. *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education*, 7(1), 33–45.
- Bidhiana, F. M., & Fradana, A. N. (2025). Pengajaran bahasa komunikatif untuk siswa sekolah dasar: Pengembangan keterampilan berbicara. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12419>
- Ernamasari, N. D. (2025). Problematika keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 241–250. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24256>
- Gusmida, R., Rahmad, M., & Islami, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran fisika menggunakan teknologi *augmented reality* pada materi teori kinetik gas SMA kelas XI. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2). <https://media.neliti.com/media/publications/205316-pengembangan-media-pembelajaran-fisika-m.pdf>
- Isminari, L., & Suryantari, H. (2024). Efektivitas model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3909–3916. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8717>

- Laili, N. (2024). Pengembangan LKPD berbasis *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di SD Al Alawi Langkat Intan Andriana Saputri. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1).
- M, M., & Karopak, J. (2025). Application of the problem-based learning (PBL) model to improving the speaking ability of fifth-grade students. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 248–257. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.93240>
- Musarofah, I., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2024). Efektivitas metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara serta sosial emosional siswa kelas IV. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(3), 307–315. <https://doi.org/10.24114/sejsgsd.v14i3SEP.60656>
- Nugroho, A., Harbono, & Yafi. (2026). Menelaah faktor penentu keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 20–42. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41489>
- Rahmah, A. (2021). Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar keterampilan berbicara dan solusinya. *Bapala*, 8(6), 17–24.
- Sa'dun, A. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Saldaria, E., Ariawan, V. A. N., & Cahyani, I. (2019). Speaking skill of elementary school students reviewed by gender. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.20363>
- Samsul. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Galumpang melalui metode latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 173–192.
- Sihombing, B., Zamsiswaya, & Sawaluddin. (2024). Model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*) dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.55438/ijee.v4i1.135>
- Suhartono, Restiani, N. D., & Hartini, K. A. (2025). Rendahnya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar: Analisis masalah dan solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1368–1385.
- Tirtasari, R., Fajriyah, K., & Sulianto, J. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode dongeng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10231–10237.
- Wulandari, R., Heryanto, D., & Rahmawati, E. (2025). Pengembangan media panggung boneka berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik fase A sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).